

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **KESIMPULAN**

Diplomasi adalah instrumen terpenting untuk melakukan hubungan diplomatik antara negara satu dengan negara lainnya, tidak terkecuali hubungan diplomatik antara negara Jepang dengan negara Indonesia. Diplomasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah diplomasi budaya. Dewasa ini, budaya adalah sebuah identitas yang pasti dimiliki oleh setiap negara, tidak terkecuali negara Jepang. Dan salah satu budaya negara Jepang yang sangat populer adalah manga dan anime.

Beberapa faktor yang menyebabkan budaya populer Jepang seperti manga dan anime dapat diterima dengan baik tidak hanya di Jepang tetapi juga di luar Jepang, yaitu budaya pop Jepang yang memiliki kreativitas dan kualitas yang tinggi, mengandung unsur kehidupan, mimpi, dan relevansinya serta memiliki aspek hubungan antar manusia, pekerjaan dan perkembangan spiritualitas.

Sebagai bentuk dari budaya populer yang merupakan budaya massa, manga dan anime dinikmati oleh banyak orang, yang dapat dilihat dari tingginya angka penjualan manga dan banyaknya anime Jepang yang disiarkan di seluruh dunia. Hal ini disebabkan karena manga dan anime tidak hanya terdiri dari berbagai macam jenis dan tema cerita yang kreatif dan menarik tetapi juga dapat dinikmati sebagai komoditi kesenangan yang tidak mahal. Manga dengan bermacam jenisnya, sangat laris di pasaran, baik di Jepang maupun di negara-negara lain. Begitu pula dengan animasi Jepang atau yang biasa disebut anime, telah menarik banyak penonton di seluruh dunia.

Dewasa ini, manga dan anime telah menjadi budaya populer Jepang yang terkemuka. Kedua ikon budaya pop ini telah mengubah sikap masyarakat internasional termasuk Indonesia terhadap Jepang. Manga dan anime menjadi semacam soft power yang dimiliki dan digunakan oleh Jepang yang disalurkan

melalui diplomasi kebudayaan. Pemerintah menggunakan budaya populer tersebut guna membangun citra positif ke dunia internasional.

Jepang menganggap, kerjasama kebudayaan sangat lah penting bagi kepentingan nasional negaranya. Kepentingan itu sendiri tidak lain adalah untuk pemulihan citra di depan negara yang pernah di jajahinya. Penggunaan budaya sebagai alat dalam melakukan diplomasi itu kita kenal dengan sebutan Diplomasi Budaya. Pelaksanaan diplomasi budaya dinilai efektif dan efisien karena mudah dilakukan tanpa harus menelan korban dan menghabiskan biaya besar. Oleh karena itu, diplomasi budaya merupakan bentuk nyata dari penggunaan instrumen selain tekanan politik, ekonomi dan militer yaitu dengan mengedepankan unsur budaya dalam melakukan diplomasi.

Sebagai bentuk dari budaya populer yang merupakan budaya massa, manga dan anime begitu dinikmati oleh banyak orang, hal ini dapat dilihat dari tingginya angka penjualan manga dan banyaknya anime Jepang yang disiarkan di seluruh dunia. Hal ini disebabkan karena manga dan anime tidak hanya terdiri dari berbagai macam jenis dan tema cerita yang kreatif dan menarik saja, tetapi juga dapat dinikmati sebagai komoditi kesenangan yang tidak mahal. Manga dengan bermacam jenisnya, sangat laris di pasaran, baik di Jepang maupun di negara-negara lain. Begitu pula dengan animasi Jepang atau yang biasa disebut anime, telah menarik banyak penonton di seluruh dunia. Salah satu contohnya adalah keberhasilan animasi Naruto yang telah disiarkan di berbagai negara.

Jepang menyadari bahwa citranya sebagai Negara dengan ekonomi kuat harus di imbangi dengan citra sebagai Negara yang memiliki kekuatan di bidang kebudayaan. Melalui kebudayaannya Jepang berkembang pesat dan telah dikenal di dunia internasional, pemerintah menggunakannya sebagai alat diplomasi yang dapat membantu meningkatkan citra positif negaranya. Penyebaran budaya menjadi alat penghubung untuk mengenalkan Jepang ke dunia internasional. Melalui budaya seperti Manga dan anime jepang dapat menyampaikan kepada dunia mengenai Negara, masyarakat, kebudayaan serta nilai nilai yang dimilikinya.

Dimana manga dan anime menjadi contoh budaya pop yang telah mengubah sikap masyarakat internasional terhadap Jepang. Pemerintah Jepang menggunakan budaya pop tersebut sebagai alat untuk melakukan diplomasi dengan memanfaatkan kepopuleran Manga dan Anime menjadi duta pariwisata, promosi di ruang publik dan juga sebagai ikon budaya Jepang. Dapat dikatakan bahwa manga dan anime kemudian menjadi salah satu faktor yang meningkatkan minat wisatawan asing untuk mengunjungi negara Jepang dimana menggunakan manga dan anime sebagai salah satu alat untuk mempromosikan Jepang sebagai tujuan wisata.

Manga dan anime yang dinikmati tidak hanya oleh kalangan anak-anak atau remaja, tetapi juga orang-orang dewasa, dimanfaatkan oleh pemerintah Jepang untuk menyebarluaskan budaya dan pengaruh Jepang secara terselubung kepada masyarakat dunia. Sifat manga dan anime sebagai bahan hiburan yang ringan dan menarik serta ketenaran kedua budaya populer tersebut, secara perlahan mampu mendekatkan hati para penggemarnya pada budaya dan tradisi Jepang sekaligus menghapuskan stigmasigma buruk yang melekat pada Jepang pada masa berlangsungnya Perang Dunia II, maupun beberapa masa setelahnya. Hal ini tentunya memudahkan Jepang untuk mencapai kepentingan nasional negaranya pada bidang-bidang tertentu serta memperbaiki hubungannya dengan berbagai negara. Jepang dinilai sukses dalam mengimplementasikan soft power-nya, sehingga pengaruh Jepang semakin meningkat di panggung Internasional. Di Barat, meskipun mereka tidak mengalami masalah yang sama berkaitan dengan sejarah Jepang, akan tetapi terdapat perbedaan budaya dan bahasa dengan negara-negara di Asia Timur. Meski begitu, budaya kontemporer Jepang telah membuat terobosan signifikan di Barat, terutama di kalangan kaum muda.

Saat ini manga telah menjadi suatu yang identik dengan Jepang. Masyarakat seketika akan terbayang pada manga ketika berpikir tentang Jepang dan sebaliknya. Hal ini dapat dilihat pada sosok ikonik dari Naruto. Masyarakat internasional sangat mengenal Naruto dan mengetahui dari mana ia berasal. Oleh karena itu tokoh yang berasal dari manga yang sangat sukses tersebut dijadikan ikon duta diplomasi budaya Jepang. Manga merupakan media yang efektif dengan efek yang dahsyat

untuk melihat dan mengenal Jepang. Manga menawarkan cerita mengenai Jepang melalui visualisasi apik dan penjelasan sederhana yang dikemas sebagai sebuah hiburan. Produk budaya seperti manga merupakan hal yang cukup ampuh dalam mendukung diplomasi. Diplomasi kebudayaan mungkin merupakan suatu hal yang lahir secara kebetulan, namun ketenaran manga dan anime berhasil dimanfaatkan secara maksimal oleh Jepang. Diplomasi manga yang telah disebar dan dinikmati di berbagai negara menunjukkan era terkini dari politik dunia.

Melalui diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh Jepang, kita dapat melihat bahwa pemerintah Jepang sangat pandai dalam memainkan soft power nya. Jepang berhasil memanfaatkan kedua ikon budaya pop tersebut menjadi simbol budaya Jepang sebagai media diplomasinya. Dengan menunjuk karakter Doraemon dan Hello Kitty, pemerintah Jepang melancarkan upayanya dalam memperkenalkan budayanya ke seluruh penjuru dunia termasuk ke Indonesia. Selain itu, penunjukan ini juga memperlihatkan sikap Jepang yang memandang penting soft power berupa kebudayaan sebagai salah satu basis utama diplomasinya.